

KECEMASAN DALAM MEMPELAJARI BAHASA ASING PADA SISWA SMA DI TORAJA

Reynathal Beatrix^{1*}, Rahmah Hastuti²

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara, Email: renatabeatrixx@gmail.com

ABSTRACT: FOREIGN LANGUAGE LEARNING ANXIETY IN HIGH SCHOOL STUDENTS IN TORAJA

Language is a tool of communication used by individuals to facilitate communication and express something. Therefore, language is an important material to learn, not only regional languages, but also foreign languages, especially for high school students in Indonesia. However, learning a foreign language can cause anxiety for students who think that foreign languages are difficult to learn. Therefore, this study aims to obtain an overview of anxiety in learning foreign languages in students of SMA Negeri X in Toraja. This research was conducted at SMA Negeri X in Toraja and 132 students participated in this study. The method used is descriptive quantitative through the Foreign Language Classroom Anxiety Scale (FLCAS) questionnaire to get a picture of students' anxiety when learning foreign languages at SMA X in Toraja. Data collection was carried out at SMA X in Toraja during October to December 2021. The results showed that the majority of students at SMA Negeri X in Toraja experienced moderate level of anxiety when learning English. The author also found that there was no difference between gender and anxiety in learning a foreign language. Based on research results, the majority the student High school Neger X in Toraja experience anxiety level intermediate on when learn language English.

Keywords: Anxiety, Foreign Language Learning, High School Students

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh individu untuk memudahkan komunikasi serta mengekspresikan sesuatu. Karenanya, bahasa merupakan materi yang penting untuk dipelajari, tidak hanya bahasa daerah, namun bahasa asing juga perlu dipelajari oleh individu, terutama siswa SMA di Indonesia. Namun, mempelajari bahasa asing dapat menimbulkan kecemasan bagi siswa yang menganggap bahwa bahasa asing itu sulit dipelajari. Karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kecemasan dalam mempelajari bahasa asing pada siswa SMA Negeri X di Toraja. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri X di Toraja dan sebanyak 132 orang siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif melalui kuesioner *Foreign Language Classroom Anxiety Scale* (FLCAS) untuk mendapatkan gambaran mengenai kecemasan siswa pada saat mempelajari bahasa asing pada SMA X di Toraja. Pengambilan data dilaksanakan di SMA X di Toraja selama bulan Oktober hingga Desember 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri X di Toraja mengalami kecemasan tingkat menengah pada saat mempelajari bahasa Inggris. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas siswa SMA Negeri X di Toraja mengalami kecemasan tingkat menengah pada saat mempelajari bahasa Inggris.

Kata Kunci: Kecemasan, Belajar Bahasa Asing, Siswa SMA

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris di Indonesia ialah salah satu bahasa asing yang harus dipelajari di sekolah dan menjadi pelajaran paling utama untuk siswa sekolah menengah atas (SMA) (Wienanda & Widiati, 2017). Tahap yang

dilakukan pihak pemerintah, ialah dengan memasukkan bahasa Inggris selaku bagian dari kurikulum serta jadi salah satu mata pelajaran yang jadi perlengkapan untuk mengukur kelulusan siswa. Pembelajaran bahasa asing

KECEMASAN DALAM MEMPELAJARI BAHASA ASING PADA SISWA SMA DI TORAJA

yang masuk ke dalam kurikulum di sekolah memunculkan kesulitan bagi para siswa untuk mempelajarinya. Kesulitan yang dirasakan oleh anak didik diakibatkan karena bahasa itu tidak dipakai sebagai bahasa sehari-hari, siswa membutuhkan durasi yang lebih lama untuk mempelajari bahasa asing, serta tantangan dalam menekuni bahasa itu turut memunculkan keresahan yang dirasakan oleh siswa (Fikri, 2018).

Kecemasan dalam menekuni bahasa asing ialah respon yang kompleks serta multidimensi dari persepsi, keyakinan, perasaan, serta kebiasaan yang berkaitan dengan cara pembelajaran bahasa asing (Hulaifah, 2019). Guru harus bisa memastikan strategi berlatih yang efisien untuk menolong siswa menekuni bahasa serta tingkatkan hasil belajarnya (Ratminingsih, 2019). Kasus yang timbul dikala menekuni bahasa asing mengakibatkan siswa merasa khawatir terjadi kekeliruan, khawatir salah berbicara karena uraian *grammar* yang kurang baik dan kesulitan mengekspresikan dengan cara lisan. Aspek itu dapat mempengaruhi keresahan dalam menekuni bahasa Inggris yang merupakan penyebab siswa kesulitan membiasakan aksen ke dalam aksen *British* ataupun *American* (Puspananda & Rahmawati, 2020). Tidak hanya itu, keresahan dalam menekuni bahasa asing mengakibatkan anak didik kurang yakin terhadap diri, dan kurang mampu mencermati obrolan dalam bahasa Inggris (Anggraeni & Rachmijati, 2017). Banyak anak didik mengalami kekhawatiran

akan kelemahannya berbahasa Inggris. Khawatir dalam berdialog memakai bahasa Inggris, serta cemas tidak dapat berbahasa Inggris (Fikri, 2018). Kabupaten Tana Toraja ialah salah satu tempat darmawisata yang banyak dikunjungi wisatawan asing (Rambulangi et al., 2021). Bahasa Inggris menjadi hal yang sangat penting mengingat wilayah Toraja ialah salah satu wilayah pusat pariwisata di Indonesia (Afrisal Karaeng et al., 2020). Walaupun banyak wisatawan yang tiba ke Toraja, banyak warga yang kesulitan berbicara dengan para wisatawan karena hambatan dalam berbahasa Inggris (Rambulangi et al., 2021; Wienanda & Widiati, 2017).

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan kecemasan dalam mempelajari bahasa asing yang dalam konstruk psikologis dikenal sebagai *Foreign Language Learning Anxiety* (FLLA) (Bielak, 2018; YELGEÇ & DAĞYAR, 2020). Kecemasan merupakan emosi yang dapat memberikan pengaruh dalam proses belajar suatu bahasa. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa dengan memahami kecemasan yang dialami oleh siswa, maka guru dapat menganalisis masalah yang disebabkan oleh kecemasan tersebut, sehingga guru dapat menentukan strategi belajar yang efektif untuk membantu siswa mempelajari bahasa dan meningkatkan hasil belajarnya (El Nekhely, 2021).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, masyarakat suku Toraja menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari, tidak

Reynathal Beatrix, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara, Email: renatabeatrix@gmail.com
Rahmah Hastuti, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara

KECEMASAN DALAM MEMPELAJARI BAHASA ASING PADA SISWA SMA DI TORAJA

terkecuali siswa SMA. Para siswa di SMA Negeri X di Toraja sehari-hari menggunakan bahasa daerah dengan berbagai dialek. Dialek tersebut meliputi dialek Toraja Karadeng, dialek Toraja Mangkendek, dialek Toraja Saluputi, dialek Toraja Makale, dan dialek Toraja Sangalla. Penggunaan dialek tersebut cukup mempengaruhi siswa dalam mempelajari bahasa asing, dimana siswa mengeluhkan sulitnya memahami bahasa Inggris. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri X di Toraja dalam mempelajari bahasa Inggris selain disebabkan oleh pemahaman siswa yang masih kurang mengenai bahasa Inggris, juga disebabkan karena siswa masih belum memahami bahasa Inggris dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti lain, permasalahan *speaking* pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris di UKI Toraja. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa responden mengalami permasalahan yang muncul pada saat mempelajari bahasa asing terjadi karena mahasiswa merasa takut untuk melakukan kesalahan, takut untuk dikritik, tidak ada yang bisa dikatakan, kurang mampu untuk berpartisipasi, kecemasan, pengucapan bahasa asing yang masih kurang baik, pemahaman *grammar* yang kurang, kesulitan untuk mengekspresikan secara verbal, motivasi yang rendah, serta serta pengaruh dari bahasa daerah (Patanduk, 2017). Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa siswa mengalami

kecemasan dalam mempelajari bahasa Inggris. Faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan dalam mempelajari bahasa Inggris tersebut adalah karena mahasiswa kesulitan untuk menyesuaikan aksen bahasa daerahnya ke dalam aksen *British* maupun *American*. Selain itu, kecemasan dalam mempelajari bahasa asing juga disebabkan karena siswa kurang percaya diri, serta siswa kurang mampu untuk mendengarkan percakapan dalam bahasa Inggris, pengucapan dalam bahasa Inggris, dan reaksi teman sebaya (Alang, 2020; Fa Biola & Patinting, 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kecemasan mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Asing di salah satu SMA yang terdapat di Toraja. Toraja merupakan salah satu tempat daerah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan asing sehingga keterampilan berbahasa Inggris menjadi keterampilan yang penting untuk dimiliki termasuk pada siswa SMA. Keadaan Pandemi Covid-19 yang dialami menyebabkan pembelajaran selama pandemi Covid-19 harus dilakukan dirumah untuk mencegah penyebaran virus. Hal ini menambah kekhawatiran siswa karena mereka tidak berinteraksi belajar secara langsung untuk mempelajari Bahasa asing.

METODE

Tipe riset yang digunakan merupakan riset kuantitatif. Sampel dalam riset ini ialah siswa SMA di Toraja tahun ajaran 2021 atau 2022 dengan memakai pengambilan sampel

Reynathal Beatrix, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara, Email: renatabeatrix@gmail.com

Rahmah Hastuti, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara

KECEMASAN DALAM MEMPELAJARI BAHASA ASING PADA SISWA SMA DI TORAJA

metode non- probability sampling. Data dikumpulkan dengan mengedarkan angket pada para anak didik SMA melalui *google form* serta melaksanakan tanya jawab lewat sambungan telepon ataupun dengan memakai fitur *zoom*. Alat ukur yang dipakai dalam riset ini dengan angket Foreign Language Classroom Anxiety Scale(FLCAS) yang dirintis oleh Horwitz, et al (1986). Kuesioner FLCAS yang sebarakan terdiri dari 30 pernyataan yang terdiri dari empat dimensi, yaitu *communication apprehension*, *fear of negative evaluation*, *test anxiety*, dan *anxiety of foreign language classes*. Setiap pernyataan memiliki lima alternatif jawaban, yaitu Sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). FLCAS merupakan alat ukur yang telah teruji validitas ($r_t = .293-.676$) dan reliabilitas ($\alpha=.909$).

Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis distribusi frekuensi untuk

memperoleh gambaran deskriptif kecemasan mempelajari bahasa asing. Selain itu, juga akan dilakukan uji beda *Mann Whitney U Test* untuk melihat perbedaan kecemasan antara siswa laki-laki dan perempuan.. Analisis data tambahan pada penelitian menggunakan *multiple response*. Data tambahan ini berupa siswa diberikan pertanyaan terbuka. Data tersebut antara lain adalah cara belajar bahasa Inggris selama masa pandemi Covid-19, bahasa yang digunakan sehari-hari di rumah, materi bahasa Inggris yang sulit, perasaan saat mempelajari bahasa Inggris, media pembelajaran yang digunakan oleh guru selama *online learning*, kendala yang dihadapi saat mempelajari bahasa Inggris selama *online learning*, dan cara mengatasi kendala yang dihadapi saat mempelajari bahasa Inggris selama *online learning*.

HASIL

Tabel 1.

Analisis Deskriptif

Mean rank	Kategori	F	%
1.00 – 2.33	<i>Low language anxiety</i>	13	9.85
2.34 – 3.66	<i>Moderate language anxiety</i>	113	85.61
3.67 – 5.00	<i>High anxiety level</i>	6	4.54
Total		132	100

Data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri X di Toraja mengalami kecemasan pada tingkat menengah atau *moderate language anxiety* pada saat mempelajari bahasa asing. Meskipun demikian, masih

terdapat siswa yang mengalami kecemasan dalam mempelajari bahasa asing pada tingkat tinggi. Hal ini, meskipun hanya terdapat 6 orang siswa dari 132 orang siswa yang berpartisipasi dalam penelitian, namun tetap harus diwaspadai. Penyebabnya

Reynathal Beatrix, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara, Email: renatabeatrix@gmail.com
Rahmah Hastuti, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara

KECEMASAN DALAM MEMPELAJARI BAHASA ASING PADA SISWA SMA DI TORAJA

adalah karena kecemasan yang dialami oleh siswa pada saat mempelajari bahasa asing dapat mempengaruhi pemahaman siswa pada bahasayang baru dipelajari.

Berdasarkan uji normalitas ditemukan

bahwa data dimensi kecemasan tidak terdistribusi normal ($p < .05$). Oleh karena itu uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan uji beda *Mann Whitney U Test*.

Tabel 2.

Uji Hipotesis Mann Whitney U Test

Jenis Kelamin	F	Mean Rank	Asymp. Sig. (2-tailed)
Laki-laki	28	69.75	.406
Perempuan	104	65.63	

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U Test* di atas, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara kemungkinan kecemasan dalam mempelajari bahasa asing pada siswa laki-laki dan siswa perempuan ($p = .406$). Analisis lanjutan yang dilakukan oleh penulis adalah analisis *Crosstabulation* menggunakan IBM SPSS

Statistics 24 for windows. Tujuan pelaksanaan analisis ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa dalam mempelajari bahasa asing berdasarkan jenis kelaminnya. Hasil dari analisis *crosstabulation* dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.

Kecemasan dalam Mempelajari Bahasa Asing Berdasarkan Jenis Kelamin Anxiety level

Jenis kelamin	Low		Moderate		High	
	F	%	F	%	F	%
Laki-laki	2	1.51	24	18.18	2	1.51
Perempuan	10	7.58	87	65.90	7	5.30
Total	12	9.1	111	84.08	9	6.81

Data pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa (84.08%) mengalami kecemasan sedang atau *moderate language anxiety*. Dari jumlah tersebut, siswa perempuan lebih cenderung untuk merasa cemas dibandingkan dengan siswa laki-laki, yang dibuktikan dengan banyaknya siswa

perempuan yang mengalami *moderate anxiety*.

Pada analisis data tambahan, digunakan untuk mengetahui bagaimana Teknik mempelajari Bahasa Inggris melalui wawancara. Peneliti membagi respon yang diberikan menjadi beberapa *keyword* atau kata kunci. Penggunaan *keyword* ini dimaksudkan untuk

Reynathal Beatrix, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara, Email: renatabeatrix@gmail.com
Rahmah Hastuti, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara

KECEMASAN DALAM MEMPELAJARI BAHASA ASING PADA SISWA SMA DI TORAJA

mengelompokkan respon yang diberikan agar mendapatkan ringkasan jawaban dari pertanyaan yang diberikan tersebut. Berdasarkan respon yang diberikan oleh para partisipan, diketahui bahwa mayoritas partisipan memberikan jawaban yang bervariasi dan memberikan dua atau lebih jawaban pada satu pernyataan. Hasil *multiple responses* dimaksudkan untuk mengetahui jawaban partisipan atas fenomena yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisa dengan menggunakan data tambahan untuk mengetahui lebih dalam mengenai tujuan penelitian ini. Hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa mayoritas partisipan mempelajari bahasa Inggris melalui video maupun film berbahasa Inggris selama pandemi Covid-19 (Humaidi et al., 2021; N et al., 2021). Pada dasarnya, siswa menyukai pelajaran bahasa Inggris karena bahasa tersebut merupakan bahasa yang penting dipelajari di sekolah. Selanjutnya, peneliti juga menemukan bahwa partisipan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di rumah. Hal ini memungkinkan para partisipan menjadi kurang familiar dengan bahasa Inggris karena kurangnya latihan pada bahasa tersebut. Kesulitan ini didukung oleh jawaban partisipan pada pertanyaan mengenai materi bahasa Inggris yang dianggap sulit, mayoritas partisipan menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan untuk mempelajari *grammar, listening, reading, writing,*

comprehension, conversation, dan pronunciation/spelling. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari bahasa Inggris tidak hanya pada materi yang dipelajari. Namun, selama pandemi Covid-19 ini, pembelajaran dilaksanakan dalam jaringan atau daring, sehingga permasalahan umum yang dihadapi oleh partisipan adalah jaringan internet yang tidak stabil serta kuota internet yang kurang memadai. Untuk mengatasi masalah tersebut, siswa berusaha untuk mempelajari ulang materi yang telah diberikan oleh guru di sekolah agar dapat memahami materi bahasa Inggris yang telah diberikan (Fa Biola & Patinting, 2021; Gani et al., 2021).

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis pada data penelitian, diketahui bahwa siswa mengalami kecemasan tingkat menengah pada saat mempelajari bahasa Inggris. Mayoritas siswa SMA Negeri X di Toraja mengalami kecemasan tingkat menengah pada saat mempelajari bahasa Inggris. Penulis juga menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara jenis kelamin dengan kecemasan dalam mempelajari bahasa asing. Kecemasan dalam mempelajari bahasa asing pada siswa SMA X di Toraja ini disebabkan karena siswa menganggap bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang sulit dipelajari. Selain itu, siswa juga tidak mempelajari bahasa Inggris di luar sekolah yang dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang pernah mengikuti les bahasa Inggris. Hasil analisis tersebut jika

Reynathal Beatrix, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara, Email: renatabeatrix@gmail.com

Rahmah Hastuti, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara

KECEMASAN DALAM MEMPELAJARI BAHASA ASING PADA SISWA SMA DI TORAJA

dikaitkan dengan data tambahan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan penyebab kecemasan, peneliti melakukan wawancara mendalam berkaitan dengan kecemasan yang dialami.

Diketahui bahwa berdasarkan wawancara mendalam, siswa mengalami kecemasan karena sistem pembelajaran Bahasa asing ini dilakukan pada masa Covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah atau dalam jaringan (Gani et al., 2021; Mansyur, 2020). Keadaan ini menjadi masalah bagi mayoritas siswa di SMA X, dimana siswa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan, serta adanya kendala lain seperti jaringan dan kuota internet. Adanya masalah ini membuat siswa menjadi kurang fokus dalam belajar bahasa asing di kelas bahasa Inggris.

Hasil penelitian ini sejalan yang menyebutkan bahwa kecemasan dalam mempelajari bahasa asing dapat muncul dari berbagai sumber seperti variabel situasional seperti tingkat pembelajaran, kegiatan pembelajaran, cara mengajar, serta tempat belajar (Fikri, 2018). Dalam hal ini, seluruh faktor tersebut terjadi di kelas bahasa Inggris di SMA X di Toraja. Situasi belajar tempat belajar, tingkat pembelajaran, cara guru mengajar, serta kegiatan menjadi masalah yang umum pada pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Sehingga, siswa mengalami kecemasan dalam mempelajari bahasa asing, terutama bahasa Inggris.

Tingkat kecemasan yang muncul dalam

mempelajari bahasa asing pada siswa SMA X di Toraja sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al- Khasawneh (2016) dan Bensalem (2017) yang menemukan bahwa kecemasan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari bahasa asing adalah kecemasan tingkat sedang. Siswa juga telah memiliki kendala dalam memahami materi bahasa Inggris, dan ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif, dan pada akhirnya meningkatkan kecemasan siswa dalam mempelajari bahasa asing (Mansyur, 2020; Wijirahayu & Irawan, 2018).

Analisis *Crosstabs* yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kecemasan sedang atau *moderate language anxiety level*. Dari seluruh siswa tersebut, siswa perempuan cenderung mengalami kecemasan dalam berbahasa asing daripada siswa laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa siswa perempuan cenderung lebih mudah cemas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yang pada akhirnya menurunkan performa maupun persepsi diri siswa dalam belajar (DAVIS, 2022). Persepsi diri memegang peranan penting dalam mempelajari sesuatu, terutama bahasa. Persepsi seseorang dalam mempelajari sesuatu sangat berperan dalam merefleksikan pengalaman dan melakukan introspeksi diri bagi siswa agar dapat selaras dengan hal-hal yang dipelajari serta sebagai sarana untuk memodifikasi pendekatan peserta

Reynathal Beatrix, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara, Email: renatabeatrix@gmail.com

Rahmah Hastuti, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara

KECEMASAN DALAM MEMPELAJARI BAHASA ASING PADA SISWA SMA DI TORAJA

didik terhadap bahasa yang baru dipelajarinya (Hakim et al., 2021).

Kecemasan berhubungan erat dengan ketakutan. Pada dasarnya, kecemasan merupakan ketakutan ringan. Kecemasan tersebut berhubungan dengan penggunaan bahasa asing yang sedang dipelajari (Anggraeni & Rachmijati, 2017). Kecemasan yang dimaksud dalam penelitian ini bukanlah kecemasan dalam arti umum, namun kecemasan dalam mempelajari bahasa asing. Kecemasan dalam mempelajari bahasa asing dapat disebabkan oleh latar belakang keluarga, pengalaman berbahasa siswa termasuk pengajar bahasa itu sendiri, metode pengajaran, dan faktor lainnya (Muamaroh et al., 2020; Riding & Rayner, 2020). Kecemasan dalam mempelajari bahasa asing merupakan reaksi emosional siswa ketika mempelajari bahasa asing tersebut. Kecemasan dalam mempelajari bahasa asing merupakan reaksi yang kompleks dan multidimensi dari persepsi, kepercayaan, perasaan, dan kebiasaan yang berhubungan dengan proses pembelajaran bahasa asing (Bielak, 2018; Lee, 2020). Pada penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian, salah satunya yaitu terkait teknik dalam proses pengambilan data dilakukan secara online sehingga hasil tidak maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas siswa SMA Negeri X di Toraja mengalami kecemasan tingkat menengah pada saat mempelajari bahasa Inggris. Penulis juga menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara jenis kelamin dengan kecemasan dalam mempelajari bahasa asing. Kecemasan dalam mempelajari bahasa asing pada siswa SMA X di Toraja ini disebabkan karena siswa menganggap bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang sulit dipelajari. Selain itu, siswa juga tidak mempelajari bahasa Inggris di luar sekolah yang dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang pernah mengikuti les bahasa Inggris. Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah agar siswa diharapkan dapat secepatnya menemukan solusi untuk mengurangi kecemasan dalam mempelajari bahasa asing. Kedua, kepada guru, saran yang dapat penulis berikan adalah guru dapat membuat variasi metode mengajar bahasa asing di kelas, agar materi pembelajaran bahasa asing menjadi lebih menyenangkan, yang diharapkan dapat mengurangi kecemasan siswa dalam mempelajari bahasa asing di kelas. Untuk peneliti berikutnya, agar dapat melakukan penelitian mengenai kecemasan siswa dalam mempelajari bahasa asing (*foreign language learning anxiety*) dari beberapa variabel yang dapat memengaruhi kecemasan siswa dalam belajar.

Reynathal Beatrix, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara, Email: renatabeatrix@gmail.com

Rahmah Hastuti, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara

KECEMASAN DALAM MEMPELAJARI BAHASA ASING PADA SISWA SMA DI TORAJA

DAFTAR PUSTAKA

- Afrisal Karaeng, T., Nurkin, B., Bachtiar, B., & Larekeng, S. H. (2020). The structure, composition and utilization of plants at lembang buri tongkonan gardens in rembon district of tana toraja, Indonesia. *Plant Archives*, 20.
- Alang, A. H. (2020). Sini' Culture in Tana Toraja. *International Journal of Asian Education*, 1(3). <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i3.67>
- Anggraeni, A., & Rachmijati, C. (2017). Speaking Untuk Mengatasi Kecemasan Berbicara (Speaking Anxiety) Pada Mahasiswa Semester 2 Program Studi Bahasa Inggris STKIP. *Jurnal Ilmiah P2M*
- Bielak, J. (2018). The effect of strategy instruction on english majors' use of affective strategies and anxiety levels. In *Second Language Learning and Teaching* (Issue 9783319669748). https://doi.org/10.1007/978-3-319-66975-5_14
- DAVIS, T. (2022). The Book of Miracles. In *Coffin Honey*. <https://doi.org/10.14321/j.ctv253f43c.30>
- El Nekhely, M. A. E. (2021). The Effect of Hands-On Minds-On Learning on Reducing Kindergarteners' Foreign Language Learning Anxiety. *Journal of Research in Curriculum Instruction and Educational Technology*, 7(2). <https://doi.org/10.21608/jrciet.2021.16334>
- Fa Biola, G. S. I., & Patinting, M. L. (2021). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5805>
- Fikri, A. K. (2018). Kecemasan Dalam Berbahasa Inggris pada Pembelajar Bahasa Asing. *JoEMS (Journal of Education and Management)*
- Gani, P., Suryati, L., Sukiman, S., Sudarso, A., & Mipo, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 pada SMA METHODIST- 7 MEDAN. *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Hakim, F. B., Yunita, P. E., Supriyadi, D., Isbaya, I., & Ramly, A. T. (2021). Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep diri dan Value. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i3.3972>
- Hulaifah, B. N. Z. (2019). Kecemasan Berbahasa Inggris Pada Mahasiswa. *Buletin Jagadhdhita*, 1(2).
- Humaidi, H., Qohar, A., & Rahardjo, S. (2021). Respon Siswa terhadap Penggunaan Video Youtube sebagai Media Pembelajaran Daring Matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2). <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.9108>
- Lee, J. S. (2020). *English Language Programs for Seniors: Motivational Constructs and Teaching Objectives*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-52225-4_16
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Muamaroh, Hidayat, N., & Lestari, S. (2020). Tertiary students' anxiety in speaking English. In *English Linguistics, Literature, and Language Teaching in a Changing Era*. <https://doi.org/10.1201/9780429021039-26>
- N, Z., Nurmayanti, N., & Ferdiansyah, H. (2021). Efektifitas Media Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1123>

Reynathal Beatrix, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara, Email: renatabeatrix@gmail.com

Rahmah Hastuti, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara

KECEMASAN DALAM MEMPELAJARI BAHASA ASING PADA SISWA SMA DI TORAJA

- Patanduk, S. T. (2017). Students' Perception Toward Politeness and Impoliteness of the Lecturers of English Department at UKI TORAJA. *Tefl Overseas Journal*, 5(3).
- Puspananda, D. R., & Rahmawati, O. I. (2020). The influence of mathematics anxiety and emotional quotient on English language education students' statistics learning outcomes. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 6(2).
<https://doi.org/10.29407/jmen.v6i2.14836>
- Rambulangi, A. C., Pongtuluran, A. K., & Mantong, A. (2021). Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata di Tana Toraja. *Jurnal Economix*, 9(2).
- Ratminingsih, N. M. (2019). Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris. In *Raja Grafindo*.
- Riding, R., & Rayner, S. (2020). Cognitive style and learning. In *Cognitive Styles and Learning Strategies*.
<https://doi.org/10.4324/9781315068015-13>
- Wienanda, W. K., & Widiati, U. (2017). Students' gender, anxiety, and speaking performance in the Indonesian EFL context. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1).
- Wijirahayu, S., & Irawan, R. (2018). Profesi Engineer dan Strategi Mengatasi Kecemasan Berbahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Teknoka*, 3.
<https://doi.org/10.22236/teknoka.v3i0.2830>
- YELGEÇ, N., & DAĞYAR, M. (2020). A Structural Equation Modelling of Middle School Students' Metacognitive Awareness, Self-efficacy Beliefs and Foreign Language Learning Anxiety. *International Journal of Contemporary Educational Research*.
<https://doi.org/10.33200/ijcer.657172>